

# DINAMIKA

Membawa Makna Meraih Cita



**MENGINCAR TARGET**

**AKREDITASI A**

UIN Sumatera Utara sedang gencar memaksimalkan persiapan menuju akreditasi A. Terbukti dengan pembangunan gedung perkuliahan guna meningkatkan sarana dan prasarana, mengadakan kerja sama dengan pihak luar, kemudian meningkatkan kualitas penelitian dan karya ilmiah dosen pun sudah mulai diterbitkan.



## MENANTI PERAN LATHIVA UIN SU DALAM PENANGGULANGAN HIV/ AIDS DI SUMATERA UTARA

Penulis: Drs. Achmad Ramadhan, MA

**H**ubungan antara UIN SU dengan penanggulangan AIDS bermula dari terlaksananya Pilot Proyek Inovatif *United Nations Development Programs* (UNDP) Badan Pembangunan PBB. Kegiatan itu disebut Pusat Informasi dan Konseling HIV/AIDS lathI-Va IAIN SU dan penandatanganan Surat Perjanjian Kerja sama antara Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Sumatera Utara dengan IAIN SU.

Nama lathI-Va ini diberikan oleh Rektor IAIN SU, Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang yang terinspirasi dari makna kata lathif dalam bahasa Arab yang artinya lemah lembut, sopan. Melalui nama diharapkan lathI-Va dapat melakukan upaya penanggulangan HIV dan AIDS secara bijaksana, tanpa pemaksaan dan kekerasan.

Melalui makalahnya yang disampaikan pada Pertemuan Orientasi HIV/AIDS bagi Pejabat IAIN SU dan Ormas Islam, 20 April 2000 di Kampus II UIN SU, dr. Linda Maas, M.P.H menyatakan bahwa permasalahan HIV dan AIDS menyangkut berbagai aspek kehidupan, termasuk yang menyangkut agama. Dan

belum ada pusat informasi HIV dan AIDS yang benar-benar mampu memberikan layanan informasi yang akurat dan komprehensif dengan latar belakang agama dan usia muda. Dengan demikian, UIN SU dengan berbagai fakultas dan lembaga pengabdian masyarakat yang ada dianggap mampu memberikan kontribusi untuk membantu upaya pencegahan penularan HIV dan AIDS berhasil, khususnya di Sumatra Utara.

Terbentuknya lathI-Va di kampus UIN SU pada tahun 2000 merupakan satu satunya lembaga pendidikan tinggi Islam yang ikut dalam penanggulangan HIV dan AIDS di Sumatra Utara, bahkan di tingkat nasional. lathI-Va ini juga menjadi representasi dari lembaga keislaman yang peduli kepada HIV dan AIDS.

Selain menemukan dan bertemu dengan pengidap HIV dan AIDS secara langsung, penulis juga mendapatkan informasi tentang adanya pengidap HIV dan AIDS yang berlatar belakang pendidikan UIN SU dari lembaga-lembaga peduli HIV dan AIDS di Kota Medan. Lembaga-lembaga peduli ini biasanya mem-

berikan informasi kepada penulis bila mereka menemukan pengidap HIV dan AIDS yang berlatar belakang pendidikan UIN SU karena mereka mengetahui status dan latar belakang institusi pengabdian utama sehari-hari penulis. Di samping kedua cara penemuan pengidap HIV dan AIDS di atas, penulis juga mendapatkan informasi adanya pengidap HIV dan AIDS tersebut melalui Klinik-klinik VCT (*Voluntary Counselling and Testing*). Adapun istilah ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu Klinik KTS (*Konseling dan Testing Sukarela*). Fungsi Klinik KTS adalah memberikan layanan konseling dan pengujian HIV dan AIDS bagi masyarakat yang ingin mengetahui status HIV dan AIDS.

Penanggulangan HIV dan AIDS seharusnya melibatkan semua pihak, di jajaran pemerintahan, unsur-unsur masyarakat, Toga & Toma, dan perguruan tinggi umum dan agama. Perguruan tinggi umum dan agama tidak lagi dapat mengatakan bahwa permasalahan HIV dan AIDS bukan masalah yang harus dipikirkannya dan jauh dari keterlibatan civitas akademiknya. *Wallahu a'lam bi Ash-Shauab.*